

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Menggunakan Model PRIMA di Sekolah Dasar

Hamsiah*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia hamsiah024@gmail.com

Rizky Amelia.

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia rizkyamelia@ulm.ac.id

Abstract: *The low reading skills of comprehension, communication, and collaboration of students are caused by a lack of interest and motivation to read, the lack of habit of expressing opinions directly, learning that is still teacher centered so that teamwork is less developed and the use of learning models that do not support the development of these three skills. The purpose of this study is to describe the activities of teachers and students, as well as to analyze the improvement of reading, comprehension, communication, and collaboration skills. This study uses a qualitative approach with the type of Class Action research which is carried out in four meetings. Research data was obtained in the form of qualitative data through observation results on students' reading, comprehension, communication, and collaboration skills, as well as quantitative data obtained through written tests both individually and in groups. Data analysis was carried out using qualitative descriptive techniques presented using percentages, tables, and graphs. The results of the study show an improvement in every aspect. The results of the study show an improvement in every aspect. Reading comprehension skills increased from 14% to 86%, communication skills increased from 29% to 93%, and students' collaboration skills increased from 21% to 86%. The results of this study show that the use of the PRIMA learning model can be an alternative for elementary school teachers in improving students' reading, comprehension, communication, and collaboration skills so as to support the creation of more active and meaningful learning.*

Keywords: *Reading Understanding, Communication, Collaboration, Collaboration Learning Model Problem Based Learning, Think Pair Share, Number Head Together*

Abstrak: Rendahnya keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi murid yang disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi membaca, minimnya pembiasaan menyampaikan pendapat secara langsung, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kerja sama tim kurang berkembang dan penggunaan model pembelajaran yang kurang mendukung perkembangan ketiga keterampilan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan murid, serta menganalisis peningkatan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Data penelitian diperoleh dalam bentuk data kualitatif melalui hasil observasi terhadap keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi murid, serta data kuantitatif yang diperoleh melalui tes tertulis baik secara individu maupun kelompok. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang disajikan menggunakan persentase, tabel, dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan di setiap aspek. Keterampilan membaca pemahaman meningkat dari 14% menjadi 86%, keterampilan komunikasi meningkat dari 29% menjadi 93%, dan keterampilan kolaborasi murid meningkat dari 21% menjadi 86%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PRIMA dapat menjadi alternatif bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi murid sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata kunci: *Membaca Pemahaman, Komunikasi, Kolaborasi, Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Think Pair Share, Number Head Together*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses pendidikan yang secara sadar diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid agar mengalami perubahan positif menuju kedewasaan, dengan membekali murid kemampuan dan keterampilan dasar, khususnya keterampilan berbahasa (Mubarak dkk., 2024). Tujuan fasilitasi belajar bahasa Indonesia seperti yang tercantum dalam Standar Isi BSNP (2006) adalah untuk membantu murid menjadi komunikator yang lebih mahir, menumbuhkan perkembangan emosional dan sosial, berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Aslamiah dkk., 2021). Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting, karena tidak hanya berfungsi untuk penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan makna dan pengembangan pemahaman bersama, sehingga peran strategis tersebut menjadi landasan penguatan pembelajaran bahasa di pendidikan formal, termasuk penetapan Bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan untuk membangun kemampuan literasi murid (Santi dkk., 2024). Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri menekankan pada penguasaan pengetahuan, kemampuan berbahasa, serta pembentukan sikap positif terhadap tata bahasa dan sastra Indonesia pada murid (Mailida dkk., 2023).

Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca pemahaman. Menurut Rosiana & Mahmuddin (2025), membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menelaah isi teks secara mendalam, membuat kesimpulan dari bacaan, serta menilai informasi yang disampaikan dalam tulisan. Murid memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik jika mampu menemukan pikiran pokok atau gagasan wacana, menjawab pertanyaan terkait wacana, menganalisis isi teks yang dibaca, dan menyimpulkan isi wacana (Firanti & Sari, 2023). Kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat membantu murid memperoleh pemahaman yang utuh terhadap materi pelajaran sehingga mereka tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi juga mampu mengolah dan memaknai informasi yang diperoleh.

Selain keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi dan kolaborasi juga merupakan kemampuan penting yang perlu dikuasai murid. Terdapat empat kompetensi utama yang perlu dikuasai murid dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dan dalam pengembangan kemampuan berbahasa murid yang dikenal dengan istilah C4, yaitu *critical thinking and problem solving*, *creative thinking*, *communication*, serta *collaboration* (Hidayati & Pratiwi, 2025). Menurut Lunenburg, komunikasi merupakan proses menyampaikan ide kepada orang lain (Arrahman & Pratiwi, 2025). Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan komunikasi mencakup empat indikator pencapaian dalam pembelajaran, yaitu kemampuan menyampaikan ide dengan jelas, kemampuan mendengarkan dengan baik, kemampuan menyampaikan informasi dengan baik, dan penggunaan bahasa yang baik dan efektif (Munawar dkk., 2024). Menguasai keterampilan komunikasi sangat penting bagi murid sebagai bekal untuk menjadi individu yang produktif dan berhasil dalam kehidupan bermasyarakat (Suleman, 2024). Keterampilan komunikasi yang baik berperan dalam membantu seseorang menyampaikan ide secara jelas dan mudah dipahami, berinteraksi secara efektif dengan orang lain, serta membangun hubungan yang kuat (Miranda & Wahyudin, 2023).

Selanjutnya, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan bentuk kerja sama antar dua orang atau lebih yang saling berbagi tanggung jawab dan peran untuk mencapai pemahaman bersama terhadap suatu persoalan dan solusinya. Melalui kolaborasi, murid belajar menghargai pendapat orang lain, melatih keberanian berpendapat, dan membangun rasa tanggung jawab bersama (Ismayanti dkk., 2025). Menurut Herdiansyah dkk., (2025) murid dikatakan terampil dalam kolaborasi jika memenuhi indikator, yaitu berpartisipasi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan sikap tanggung jawab, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi dan menunjukkan sikap saling menghargai. Keterampilan kolaborasi melatih murid untuk bekerja sama secara berkelompok, membagi tugas secara profesional, serta mengemukakan pendapat secara aktif saat berdiskusi. Keterampilan kolaborasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial murid dan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada pencapaian belajar (Ismalia Dina Kusuma & Pamujo, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, observasi, dan *pretest*, yang dilakukan di IV SDN Antasan Kecil Timur 4 diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi murid kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin masih belum berkembang secara optimal. Pada keterampilan membaca pemahaman, hanya 3 dari 14 murid (21%) yang mampu menemukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan, menganalisis, dan menyimpulkan isi bacaan, sedangkan 11 murid (79%) masih mengalami kesulitan. Selain itu, sebanyak 10 dari 14 murid (71%) juga belum mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif serta belum menunjukkan kemampuan berkolaborasi secara optimal dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, rendahnya keterampilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya minat dan motivasi membaca, kurangnya pembiasaan murid untuk menyampaikan pendapat sehingga kepercayaan diri masih rendah, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta pemilihan model pembelajaran yang belum mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi secara terpadu. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi, komunikasi, dan kerja sama murid. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan murid memahami isi bacaan, mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif, kesempatan murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial menjadi terbatas, serta hasil belajar belum mencapai optimal.

Apabila kondisi ini terus berlanjut, pembelajaran Bahasa Indonesia akan berlangsung kurang efektif karena murid tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, dan kolaborasi. Sehingga, guru dituntut berperan aktif dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan serta membimbing murid di sekolah karena peran guru tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan sangat menentukan arah serta keberhasilan proses pendidikan itu sendiri (Rizaldi & Pratiwi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan model

pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif dalam memahami materi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah Model PRIMA, yaitu model yang mengombinasikan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model utama, *Think Pair Share* (TPS) sebagai model pendukung, dan *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai model pelengkap. Melalui perpaduan ketiga model tersebut, pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi murid secara lebih optimal.

Menurut Agusta & Suriansyah (2020) model PBL merupakan pendekatan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir murid dan berlandaskan pada pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar terbentuk melalui pengalaman serta aktivitas berpikir, bukan sekadar menghafal materi. Sebagai model pembelajaran yang berpusat pada murid, PBL diawali dengan penyajian masalah yang relevan untuk mendorong kegiatan penyelidikan, evaluasi, dan pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, serta terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Fadia & Mahmuddin, 2025). Penelitian oleh Huda & Saputra (2025) menunjukkan bahwa penerapan model PBL terbukti dapat dijadikan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid Sekolah Dasar, karena mendorong murid terlibat aktif dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah yang kontekstual dan bermakna. Model PBL juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi murid karena memberikan kesempatan bagi murid untuk bekerja sama memecahkan masalah kontekstual, sehingga murid lebih aktif berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara bersama (Tubagus dkk., 2025). Selain itu, PBL juga efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi murid melalui kegiatan diskusi kelompok mendorong murid untuk saling bertukar pendapat dan aktif mendengarkan teman, sementara bimbingan guru membantu murid menguasai materi presentasi (Susanti & Mahmuddin, 2025).

Selanjutnya, Menurut Agusta & Suriansyah, (2020) model TPS merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan serta interaksi murid dalam proses belajar. Penelitian oleh Ilham dkk., (2023) menunjukkan bahwa, penerapan model kooperatif TPS dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid. Peningkatan tersebut terlihat dari berkembangnya kemampuan murid dalam memahami bacaan pada setiap tahap pelaksanaan tindakan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan model TPS mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, membaca pemahaman dan hasil belajar (Utari dkk., 2021). Selanjutnya, penelitian oleh Simarmata dkk., (2024) menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan keterampilan komunikasi murid sekolah dasar, melalui aktivitas inti dalam TPS, seperti berpikir, berpasangan, dan berbagi, murid yang awalnya pasif atau malu berbicara menjadi lebih percaya diri dan aktif berkomunikasi. Selain itu, Penelitian oleh Arina dkk., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS terbukti mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi murid. Melalui tahapan-tahapan dari model TPS murid menjadi lebih aktif bekerja sama, saling bertukar gagasan, serta lebih siap dalam mempresentasikan hasil belajar.

Berikutnya, Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model kerja kelompok yang menuntut setiap anggota bertanggung jawab terhadap tugas bersama, mencegah terjadinya pemisahan antar murid, dan memastikan semua anggota dapat berkontribusi serta berinteraksi secara aktif (Mardiana & Suharyanto, 2024). Model NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan yang mendorong kolaborasi dengan memungkinkan murid mendiskusikan ide dan solusi (Fauziah & Sudibyo, 2023). Penggunaan nomor kepala pada model NHT mampu meningkatkan membaca pemahaman murid serta sikap belajar murid, karena dalam prosesnya murid berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dan menyusun jawaban berdasarkan kontribusi pemikiran seluruh anggota kelompok (Prihanto dkk., 2021). Penerapan model NHT terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi murid. NHT bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik murid sekaligus memperkuat interaksi di antara mereka sehingga dapat membentuk pola hubungan kerja sama antar murid (Yasmiyanah & Pratiwi, 2024). NHT memfasilitasi diskusi terstruktur sehingga setiap murid dapat mengkomunikasikan ide dan gagasannya dengan jelas dan percaya diri (Susanti & Mahmuddin, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, maupun kolaborasi secara terpisah, masih terbatas penelitian yang mengombinasikan ketiga model tersebut dalam satu model pembelajaran, yaitu PRIMA, untuk meningkatkan ketiga keterampilan tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih komprehensif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan Komunikasi, dan kolaborasi dengan menggunakan model PRIMA pada murid kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, mendorong keaktifan murid dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

METODE

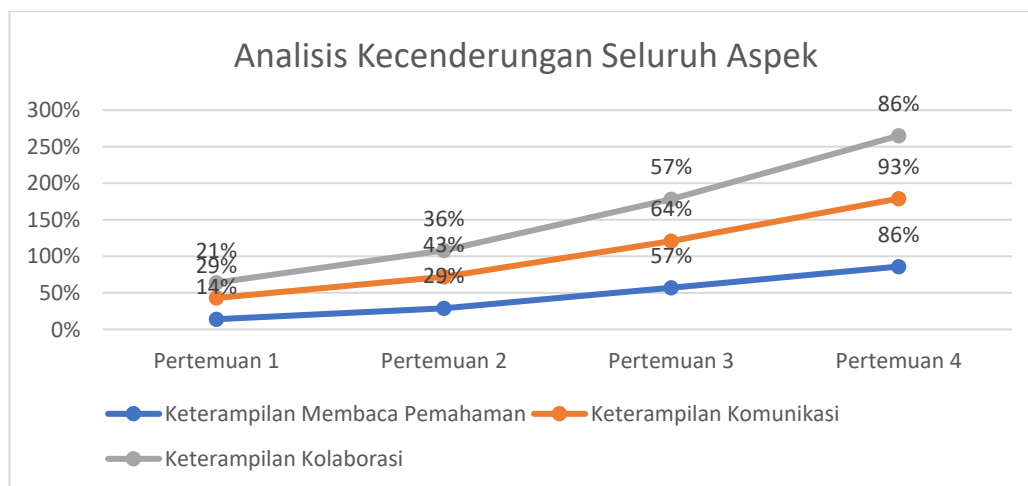
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Terdapat tiga pengolahan analisis data yang dilakukan yaitu pada keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi yang merupakan analisis data kualitatif berupa observasi keterampilan membaca pemahaman, komunikasi dan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung yang kemudian dihitung dalam bentuk persentase dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui penerapan model pembelajaran PRIMA. Menurut Arikunto dkk., (2021), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan proses sekaligus hasil tindakan yang dilakukan guru dalam sebuah kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 murid. Penelitian dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan tindakan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi, soal tes keterampilan membaca pemahaman, serta lembar dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu data kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Kecenderungan peningkatan seluruh aspek pertemuan satu sampai empat disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh aspek penelitian yang diamati dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PRIMA menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Aspek tersebut meliputi keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi.



Gambar 1. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan gambar 1 dapat diamati bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan dari semua aspek yaitu keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi murid. Peningkatan ini terjadi karena adanya keterkaitan dan kesinambungan antar aspek dalam penelitian. Selain itu, peningkatan juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran serta kemampuan dalam menerapkan Model PRIMA. Hal tersebut didukung oleh perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum kegiatan

pembelajaran dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar, interaksi, dan pemecahan masalah. Melalui sintaks model PRIMA yang mengintegrasikan model PBL, TPS, dan NHT, murid didorong untuk memahami bacaan, mengomunikasikan gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan pada setiap aspek yang diamati merupakan hasil dari keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mampu memperbaiki pembelajaran.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh persiapan dan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru, penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta pelaksanaan refleksi dan evaluasi pada setiap pertemuan untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya (Arrianti & Amelia, 2021; Pramesti, 2023; Wati, 2023). Sehingga tercipta interaksi yang semakin baik dalam kegiatan pembelajaran pada tiap pertemuan. Hal ini penting karena interaksi yang baik dengan guru mampu meningkatkan kepercayaan diri, mendorong keaktifan dalam proses belajar, serta mendukung perkembangan emosional murid (Pratiwi et al., 2024).

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran PRIMA

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membaca pemahaman menunjukkan peningkatan dari 14% pada pertemuan pertama dan mencapai 86% pada pertemuan keempat. Pada pertemuan awal murid belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam dan menganalisis teks yang dibaca. Namun, melalui penerapan model PRIMA secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyampaikan hasil pemahaman sehingga secara bertahap dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman terlihat melalui kemampuan murid dalam menemukan pikiran pokok, menjawab pertanyaan, menganalisis isi teks yang dibaca, dan menyimpulkan wacana yang semakin meningkat setiap pertemuannya. Kegiatan seperti orientasi masalah melalui penyajian teks yang berhubungan dengan masalah sehari-hari, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks bacaan, dan kegiatan diskusi serta pemecahan masalah. Sehingga peneraan model PRIMA menciptakan pengalaman belajar yang mendorong murid untuk memahami bacaan secara lebih mendalam.

Temuan ini sejalan dengan Azizah & Agusta, (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL diarahkan pada kegiatan pemecahan masalah melalui identifikasi permasalahan, pencarian alternatif solusi, dan pengambilan keputusan, sehingga mendorong murid untuk mencermati bacaan secara kritis dan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Huda & Saputra (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid Sekolah Dasar, karena

model ini mendorong murid aktif memecahkan masalah yang kontekstual, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Sehingga, model ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Suhaimi & Norhalisa, 2024).

Selain itu, Yulianti & Rahmawati, (2026) menjelaskan bahwa model TPS dapat meningkatkan rasa ingin tau murid, sehingga murid tidak hanya memahami isi bacaan secara langsung, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan analisis terhadap teks yang dibaca. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ilham dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan model kooperatif TPS dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid. Pembelajaran berbasis kolaboratif seperti NHT juga dinilai efektif dibandingkan metode konvensional karena memberi kesempatan kepada murid untuk saling bertukar gagasan, menyimak pendapat teman, serta memikul tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok (Annisa dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model yang tepat sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran dapat diwujudkan melalui penerapan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga itu guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan (Pramesti dkk., 2023).

Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran PRIMA

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan komunikasi mengalami peningkatan dari 29% pada pertemuan pertama hingga akhirnya mencapai 93% pada pertemuan keempat. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa murid semakin mampu menyampaikan ide dengan jelas, kemampuan mendengarkan dengan baik, kemampuan menyampaikan informasi dengan baik, dan penggunaan bahasa yang baik dan efektif. Peningkatan tersebut tampak pada komunikasi murid saat terlibat dalam kegiatan diskusi, menyampaikan informasi penting, dan saat melakukan presentasi.

Peningkatan keterampilan komunikasi murid tidak lepas dari peran guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu penerapan model PRIMA yang mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Lestari dkk., (2025) menyatakan bahwa penerapan model TPS menunjukkan peningkatan keterampilan sosial murid, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan menghargai perbedaan pendapat. Melalui aktivitas inti dalam TPS, seperti berpikir, berpasangan, dan berbagi, murid yang awalnya pasif atau malu berbicara menjadi lebih percaya diri dan aktif berkomunikasi (Simarmata dkk., 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa model TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi murid, terutama dalam berbicara di depan umum (Yana & Nurhaliza, 2024).

Selain itu, model PBL juga mendorong pengembangan kemampuan kerja sama dan komunikasi saat kegiatan kelompok dan presentasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi perkembangan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan murid (Khasanah & Sunarno, 2023). Model pembelajaran ini juga memastikan partisipasi aktif murid dalam proses belajar (Radiansyah & Sari, 2023). Komunikasi perlu dilaksanakan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran, khususnya antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai murid. Proses pembelajaran di dunia pendidikan akan berlangsung efektif apabila terjalin komunikasi dan interaksi yang intensif antara guru dan murid (Safitri dkk., 2022).

Berdasarkan peningkatan hasil observasi keterampilan komunikasi tersebut, penerapan model PRIMA terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi murid melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi murid untuk menyampaikan informasi secara langsung. Seperti dalam kegiatan diskusi pasangan, menyampaikan hasil diskusi pasangan, diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Kondisi tersebut mendorong murid untuk berbicara secara aktif sehingga melalui pembiasaan tersebut secara terus-menerus membuat murid menjadi lebih percaya diri dan keterampilan komunikasi murid semakin berkembang secara optimal.

Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran PRIMA

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan kolaborasi mengalami peningkatan dari 21% pada pertemuan pertama hingga akhirnya mencapai 86% pada pertemuan keempat. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa murid telah mampu berpartisipasi secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, memiliki fleksibilitas dan kompromi dan sikap saling menghargai. Pada pertemuan awal, kerja kelompok masih didominasi oleh beberapa murid yang lebih aktif, sementara murid yang lain cenderung hanya diam dan kurang terlibat dalam kegiatan kerja kelompok. Setelah pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan menggunakan model PRIMA, pembagian peran dalam kelompok mulai terlihat dan lebih merata. Hal ini karena Setiap murid diberi nomor, bekerja bersama untuk membahas tugas atau pertanyaan, kemudian guru memanggil nomor tertentu secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi. Melalui cara ini, semua murid terdorong untuk memahami materi, terlibat dalam percakapan kelompok, dan tidak bergantung pada satu atau dua murid yang biasanya mendominasi.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu bahwa kombinasi model PBL dan NHT yang digunakan oleh guru efektif untuk meningkatkan partisipasi murid dalam proses pembelajaran (Mahfuzah & Mahmuddin, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hafizah & Rafianti (2025) yang menjelaskan bahwa kombinasi model PBL dan NHT terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran karena mampu melatih tanggung jawab murid serta mendorong murid untuk menyelesaikan masalah secara mendalam melalui kerja kelompok. Selain itu, penerapan langkah model NHT mampu mendorong murid saling mengajari dan membangun kepercayaan melalui kerja sama dalam kelompok untuk mencapai kesepakatan atas jawaban terbaik yang kemudian dipresentasikan sehingga murid menjadi lebih aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran (Dahliani & Pratiwi, 2025). Berdasarkan peningkatan hasil observasi keterampilan kolaborasi tersebut, penerapan model PRIMA terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui kegiatan diskusi kelompok dalam pemecahan masalah dan mengembangkan hasil karya yang menuntut murid bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat dalam kelompok. Oleh karena itu, model

PRIMA sapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PRIMA pada kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan model *problem based learning*, *think pair share*, dan *number head together* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi murid kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena model PRIMA merupakan model pembelajaran yang berpusat pada murid sebagai fokus utama, sehingga mendorong murid untuk aktif memahami bacaan, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir dan membaca pemahaman, TPS meningkatkan keterampilan komunikasi, serta NHT meningkatkan kolaborasi murid. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengombinasikan ketiga model tersebut dalam model PRIMA sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi secara bersamaan. Temuan tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan murid sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang sebelumnya berpusat pada guru, pada era pembelajaran saat ini beralih menjadi berpusat pada murid sehingga guru dituntut untuk lebih memahami proses pembelajaran, termasuk dalam memilih pendekatan yang tepat, memanfaatkan teknologi, serta menggunakan berbagai sumber di lingkungan sekitar (Sitompul & Pratiwi, 2024).

Peningkatan tersebut juga terjadi karena guru secara terus menerus memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran agar murid lebih aktif berpartisipasi. Guru merefleksikan hasil pengamatan setiap pertemuan, menjadikan kurangnya keaktifan murid sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan berikutnya. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa peningkatan terjadi karena adanya perbaikan melalui refleksi pada tiap pertemuan yang membuat aktivitas guru semakin baik, sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas murid yang turut meningkat (Pratiwi & Nursyidah, 2021). Melalui perbaikan tersebut, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, sehingga keterlibatan murid dalam proses belajar semakin meningkat yang pada akhirnya pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PRIMA terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan kolaborasi murid kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan di setiap aspek. Keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan dari 14% menjadi 86%, keterampilan komunikasi meningkat dari 29% menjadi 93%, dan keterampilan kolaborasi murid meningkat dari 21% menjadi 86%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model PBL, TPS, dan NHT mampu membuat pembelajaran menjadi lebih komunikatif, reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada

murid sebagai fokus utama sehingga mendorong keterlibatan aktif murid. PBL membantu murid memahami bacaan secara lebih mendalam, TPS memberi ruang untuk melatih dan membiasakan murid berkomunikasi dengan baik, sedangkan NHT memperkuat kesiapan dan tanggung jawab kelompok. Dengan demikian, model PRIMA dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif bagi guru sekolah dasar, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi dan kolaborasi.

REFERENSI

- Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi dan Learning is Fun 1*. 1–128.
- Annisa, S., Dwinta, Z., Riza, D., & Apfani, S. (2025). Efektivitas Model Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar : Kajian Pustaka. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 233–241. <https://doi.org/10.62710/kycs4z61>
- Arina, A., Khaerunnisa, & Sumiati. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas III SDN Kompleks IKIP I. *Jurnal Lempu PGSD*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.70713/lempu.v2i1.4308>
- Arrahman, T., & Pratiwi, D. A. (2025). Model PRO GAME Berbantuan Worwall dan Quizizz: Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 694703. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27205>
- Aslamiah, Abbas, E. W., & Mutiani. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92. <https://doi.org/10.20527>
- Azizah, N., & Agusta, A. R. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis, Kerja Sama dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(301–320). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32155>
- Dahlani, & Pratiwi, D. A. (2025). Implementasi Model Pro-Hero dalam Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Media Magical Map: Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 235–254. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32902>
- Fadia, E. G., & Mahmuddin. (2025). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kombinasi Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dan Talking Stick Siswa Kelas 4 SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31918>
- Fauziah, A. N., & Sudibyo, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Getaran Dan

- Gelombang Untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi Siswa. *E-JURNAL PENSA: PENDIDIKAN SAINS*, 11(2), 161–167. <https://doi.org/10.26740/pensa.v11i2.53534>
- Firanti, P. A., & Sari, D. D. (2023). Meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar menggunakan model badiri di kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Penelitian Sosial*, 4307(3), 735–743. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i3.1457>
- Hafizah, N., & Rafianti, W. R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, dan Permainan ULTRASI. *Journal Educational Research and Development*, 2(1), 514–523.
- Herdiansyah, G. P., Utami, N. S., & Lestari, S. (2025). Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(1), 65–77. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>
- Hidayati, E. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Transpormasi Pembelajaran Pancasila Melalui Model PANORAMA dan Media Education Play: Peningkatan Disiplin dan Critical Thinking Siswa SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 480–493. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.31777>
- Huda, D. N., & Saputra, D. S. (2025). Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.56916/bipd.v4i1.333>
- Ilham, R., Mufarizuddin, & Joni. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139–146. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Ismalia Dina Kusuma, & Pamujo. (2025). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Dengan Bantuan Media Gambar Pohon Literasi. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2448>
- Ismayanti, I., Samputri, S., & Saenab, S. (2025). Deskripsi Keterampilan Kolaborasi Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 8(1), 2623–0852. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v8i1.93495>
- Khasanah, S. U., & Sunarno. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Kelayan Dalam 7. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol2.Iss4.874>
- Lestari, A. P., Lestari, D., Tunnisa, K., & Putri, Y. E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk

- Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(1), 79–82.
- Mahfuzah, T., & Mahmuddin. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, NHT. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 81–90. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/19>
- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615.
- Mardiana, S., & Suharyanto. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Ainara (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.451>
- Miranda, J. A., & Wahyudin, A. Y. (2023). Strategi Guru Calon Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 4(1), 40–47.
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., Syahrial Safaat, & Nurfitria. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265–274. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7348>
- Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Komunikasi Menggunakan Model PANDIR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 351–378. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3561>
- Pramesti, A. A., Ekowati, D. W., & Febriyanti, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 489–499. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.316>
- Pratiwi, D. A., & Nursyidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Pratiwi, D. A., Syahputra, A., Fauziah, A. N., & Nurul, K. (2024). Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Sosio-emosional Dalam Pengelolaan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Percontohan Surgi Mufti 5. *KOMPETITIF: Jurnal Pendidikan*, 3(4), 247–256. <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i4.124>
- Prihanto, S. P., Romdanih, & Astuti, S. (2021). Penggunaan Teknik Numbered Heads Together dalam Mengajar Pemahaman Membaca. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 169–177.
- Radiansyah, & Sari, E. Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Menggunakan Model PBL dikombinasi dengan GI di SDN Sungai Jindah 1. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 7(2), 352–359. <https://doi.org/10.52802/pancar.v7i2.404>
- Rizaldi, M. N., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Kemandirian Siswa Menggunakan Model LEGO dan Permainan Mission X di SDN Pemurus Dalam 6. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.23079>
- Rosiana, I., & Mahmuddin. (2025). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Model Problem Based Learning (PBL), Kombinasi Think Pair Share (TPS) Dan Talking Stick Di Kelas IV SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 10(3), 247–260. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32368>
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Santi, E., Verylana Purnamasari, & Yusuf, N. (2024). Efektivitas PBL Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 13(1), 49–58. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3314
- Simarmata, E. N., Endang M. Kurnianti, & Uswatun Hasanah. (2024). Studi Literatur Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(1), 35–46. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4559>
- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Menggunakan Model SPIRIT dan Media TTS di SDN 3 Palam Banjarbaru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 139–157. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17274>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development (R&D) (2nd ed., 5th printing). In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (Edisi Kedu).
- Suhaimi, & Norhalisa, S. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Membaca Pemahaman, Dan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pbl , Circ , Dan Picture And Picture Kelas Iv Di Sdn Kelayan Selatan 10 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 705–712. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1475>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Susanti, H., & Mahmuddin. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model

- Pembelajaran Problem Based Learning, Numbered Heads Together, dan Scramble pada Siswa Kelas 4 di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 920–930.
- Tubagus, O. P. B., Soemantri, S., & Astuti, M. S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas VI – B Pada Materi Bahasa Indonesia. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1. <https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28151>
- Utari, A., Amelia, R., & Annisa, M. (2021). Meningkatkan Aktivitas Membaca Intensif pada Materi Menemukan dan Mengidentifikasi Informasi Menggunakan Model TERATAI pada Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- Yana, A. D., & Nurhaliza, K. (2024). Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 373–384. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4639>
- Yasmiyanah, K. A., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Menggunakan Model INSPIRED DAN dan Media Educaplay SDN Melayu 5. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 233–247. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17318>
- Yulianti, J., & Rahmawati. (2026). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.66371/jadika>